

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu terkait mengenai *time pressure*, audit *switching*, audit *tenure*, dan religiusitas. Berikut ini uraian dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan.

1. **Putu Setia Ariningsing dan I Made Mertha (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh independensi, tekanan anggaran, tekanan waktu, resiko audit, dan *gender* pada kualitas audit. Motivasi penelitian ini yaitu adanya perbedaan kualitas opini audit yang dihasilkan auditor. Kemampuan seorang auditor untuk menemukan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung keahlian seorang auditor untuk melaporkan temuan salah saji tergantung pada independensi seorang auditor. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Denpasar yang terdaftar dalam IAPI *Directory* tahun 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuisioner.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independensi, tekanan anggaran, tekanan waktu, resiko audit, dan *gender*. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Denpasar dengan jumlah responden sebanyak 40 auditor.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif pada kualitas audit, tekanan waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit, tekanan anggaran berpengaruh negatif pada kualitas audit, resiko audit berpengaruh negatif pada kualitas audit, dan *gender* berpengaruh positif pada kualitas audit.

Terdapat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen tekanan waktu.
- b. Menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai sampel penelitian.
- c. Menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan independensi, resiko audit, dan *gender* sebagai variabel independen. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Denpasar yang daftar pada Directory IAPI 2016. Lalu penelitian sekarang menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Penelitian sekarang

menggunakan metode pengambilan sampel yaitu secara acak (*random sampling*).

2. Christea Frisdiantara, Ninik Indawati, dan Ismail Suardi Wekke (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Frisdiantara *et al.* (2017) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dan independensi terhadap kualitas audit. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat religiusitas dan independensi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Motivasi penelitian ini yaitu seringnya kasus korupsi yang melibatkan seorang auditor sehingga masyarakat menanyakan etika tingkah laku seorang akuntan. Sampel pada penelitian ini yaitu 30 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang dan Surabaya. Metode penarikan data melalui kuesioner dan diolah dengan korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu tingkat religiusitas.
- b. Populasi sampel yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Kota Malang dan Surabaya. Penelitian sekarang menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Surabaya.

Penelitian terdahulu menggunakan metode pengujian korelasi. Penelitian sekarang menggunakan metode pengujian regresi berganda.

3. **Andi Rifqa Arifadynah Hasbi (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size* terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Motivasi penelitian ini yaitu adanya perbedaan kualitas opini audit yang dihasilkan auditor. Kualitas audit merupakan adanya kemungkinan auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan klien. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik untuk hipotesis *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size*. Analisis regresi logistik dengan uji nilai selisih mutlak untuk *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size* terhadap Kualitas audit.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size*. Hasil penelitian dengan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Company Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen audit *switching* dan audit *tenure*.
- b. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistik. Penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sekarang menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya.

4. **Merdianto Suryo (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan waktu dan resiko audit terhadap kualitas audit. Populasi sampel penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan variabel tekanan waktu dan resiko audit. Motivasi penelitian ini karena kasus perusahaan Kimia Farma dan Bank Lippo (Sekar, 2003). Dalam kasus Kimia Farma terjadi karena mark up terhadap laba tahun 2001 ditulis Rp. 132 milyar padahal sebenarnya hanya senilai Rp. 99.594 milyar. Lalu pada kasus Bank Lippo terjadi pembukuan ganda pada tahun 2002. Berbagai kasus tersebut memperlihatkan bahwa GCG belum berjalan sebagaimana mestinya. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama kedua variabel independen yaitu

tekanan waktu dan resiko audit berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Munculnya tekanan waktu dapat mempengaruhi perilaku auditor yang mengancam kualitas audit yaitu penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan kualitatif salah saji (Christina, 2003). Resiko audit berarti auditor menerima tingkat ketidak pastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor harus menyadari bahwa ada ketidak pastian mengenai kualitas bahan bukti, keefektifan pengendalian intern klien dan ketidak pastian laporan keuangan (Michael & Jamei, 2004).

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu tekanan waktu. Variabel independen menggunakan kualitas audit.
- b. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan pada responden.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan populasi sampel mahasiswa yang diidentifikasi sebagai senior audit sebagai objek penelitian. Penelitian sekarang menggunakan populasi sampel Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur (*path analysis*) pada kedua variabel independen. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis linear berganda.

5. Andi Sulfati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fee* audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makasar. Dalam penelitian ini, dalam penelitian memeriksa kualitas audit pada Akuntan Publik di kota Makasar menggunakan variabel independen yaitu *fee* audit dan audit *tenure*. Motivasi pada penelitian ini harapan semua pihak baik internal maupun internal perusahaan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik layak dipercaya kualitasnya dan masa perikatan beberapa perusahaan dengan auditor telah melakukan audit terus menerus lebih dari enam tahun, kasus ini terjadi pada beberapa akuntan publik justinus terbukti telah melakukan pelanggaran atas penugasan audit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Umum kedua dalam kedua dalam SA seksi 220 menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan masa perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti tentang pengaruh *fee* audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit sehingga pada hakikatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk lebih professional lagi dalam menjalankan peran mereka sebagai penyedia informasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan prosedur audit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *fee* audit dan audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen audit *tenure*.
- b. Persamaan dalam penelitian menggunakan metode pengambilan sampel data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan pada auditor.
- c. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Makasar. Penelitian sekarang menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *fee* audit dan audit *tenure*. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen tekanan waktu, tekanan anggaran, audit *tenure*, dan religiusitas.

6. Pikirang, Sabijono, dan Wokas (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu, audit *switching*, independensi dan objektivitas terhadap kualitas audit. Motivasi pada penelitian ini yaitu meningkatkan kualitas audit dengan baik sesuai standar profesional akuntan publik yang berlaku. Masih terdapat kasus kurang ketelitian dari seorang auditor dalam penugasaan. Variabel independen pada penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu, audit *switching*, independensi dan objektivitas. Metode untuk pengumpulan data dilakukan secara kuesioner yang disebarakan secara langsung pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel yang digunakan yaitu

purposive sampling dengan menyebarkan 76 kuesioner. Hasil pada penelitian ini bahwa tekanan waktu dan audit *switching* yang dimiliki seorang auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Variabel objektivitas dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu *time pressure* dan audit *switching*. Variabel independen menggunakan kualitas audit.
- b. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel objektivitas dan independensi sebagai variabel independen. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel KAP di Semarang. Penelitian sekarang menggunakan sampel KAP di Surabaya.

7. A.A Putu Ratih Cahaya Ningsing dan P. Dyan Yaniartha S (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan tekanan anggaran terhadap kualitas audit.

Motivasi pada penelitian ini yaitu seorang akuntan publik haruslah kompeten di bidangnya dan memiliki sikap independen. Masih banyak kasus yang terjadi melibatkan profesi akuntan publik. Metode untuk pengumpulan data dilakukan secara kuesioner yang disebarkan pada seluruh auditor pada KAP di Bali.

Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan menyebarkan 76 kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis linear berganda dengan melihat *goodness of fit*-nya. Hasil pada penelitian ini bahwa kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Variabel tekanan waktu dan tekanan anggaran akan berpengaruh negatif yang berarti semakin tinggi tekanan waktu dan tekanan anggaran maka kualitas audit akan semakin menurun.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- c. Menggunakan variabel independen yaitu tekanan waktu. Variabel independen menggunakan kualitas audit.
- d. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara survei dan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel kompetensi dan independensi sebagai variabel independen. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel KAP di Bali. Penelitian sekarang menggunakan sampel KAP di Surabaya.

8. Febrian Adhi, Halim Dedy Perdana dan Anis Widjanto (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk memahami efek dari struktur tata kelola perusahaan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur

untuk tahun 2012-2014. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian adalah menunjukkan struktur yang tata kelola perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yang terletak pada variabel independen yaitu audit *switching*. Variabel independen menggunakan kualitas audit.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan workload, dan spesialisasi sebagai variabel independen. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur untuk tahun 2012-2014. Penelitian sekarang menggunakan sampel KAP di Surabaya.

9. Winda Kurnia dan Khomsiya (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Motivasi penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi dan independensi. Populasi dalam penelitian yang digunakan yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dengan sebanyak 171 responden. Metode teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, independensi

berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen menunjukkan hasil signifikan terhadap variabel dependen.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu tekanan waktu. Menggunakan variabel independen yaitu kualitas audit.
- b. Menggunakan metode teknik analisis berganda.
- c. Menggunakan metode pengumpulan data dengan survei membagikan kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan etika auditor. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel ini.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan populasi sampel Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Penelitian sekarang menggunakan populasi sampel Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

10. Aisyah, Gunawan, & Purnamasari (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi dan *tenure* audit terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Motivasi ini didasarkan pada penerapan kode etik profesi akuntan publik sebagai prinsip dasar yang mengatur etika profesi akuntan publik. Populasi

dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor tingkatan partner, senior dan junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *convenience sampling* lalu diperoleh sejumlah 65 responden. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan tenure audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu audit *tenure* dan variabel dependen yaitu kualitas audit.
- b. Menggunakan metode pengumpulan data primer dengan membagikan kuesioner.
- c. Menggunakan Kantor Akuntan Publik sebagai sampel penelitian.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan uji residual untuk menguji pengaruh dari variabel moderasi melalui SPSS 21.0
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian sekarang menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

- c. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan secara *convenience sampling*. Penelitian sekarang menggunakan teknik pengambilan secara *random sampling*.

11. Oklivia dan Aan Marlinah (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektivitas, integritas, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit. Motivasi pada penelitian karena adanya kasus *Enron corporation* yang diaudit oleh kantor akuntan Arthur Anderson dan laporan keuangan dinyatakan wajar tanpa pengecualian. Dalam penelitian terdapat motivasi untuk menguji kompetensi, independensi dan faktor-faktor dalam diri auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan survei kuesioner ke kantor akuntan publik di Jakarta. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, obyektivitas, dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi, independensi, dan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen tekanan waktu. Variabel dependen yang digunakan kualitas audit.
- b. Menggunakan survei kuesioner yang dibagikan pada responden.
- c. Menggunakan teknik analisis regresi berganda.

- d. Menggunakan Kantor Akuntan Publik sebagai sampel

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta. Penelitian sekarang menggunakan Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektivita, integritas dan tekanan waktu. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu tekanan waktu, tekanan anggaran, audit *tenure*, dan religiusitas.

12. Nastia Putri Pertiwi, Amir Hasan & Hardi (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masa perikatan audit (audit *tenure*), spesialisasi industri KAP, reputasi KAP dan komite audit terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu *leverage*, LOSS dan *cash flow from operation*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Dengan menggunakan purposive sampling, penelitian ini mendapat 92 sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan masa perikatan audit dan spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari ketiga variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, hanya *leverage* yang berpengaruh

terhadap kualitas audit, sedangkan LOSS dan *cash flow from operation* tidak berpengaruh.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu masa perikatan (*audit tenure*).
Variabel independennya yaitu kualitas audit.
- b. Menggunakan metode teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan populasi sampel laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Penelitian sekarang menggunakan populasi sampel Kantor Akuntan Publik.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan data sekunder. Penelitian sekarang menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner.

13. Imang Dapit Pamungkas (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat religiusitas dan integritas yang dapat mempengaruhi standar audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu religiusitas dan integritas. Variabel dependen dalam penelitian yaitu kualitas audit. Sampel penelitian ini yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara survei. Penelitian ini menggunakan analisis pola antara hubungan variabel agar dapat menentukan pengaruh secara langsung atau tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Motivasi pada penelitian ini yaitu melihat pengaruh religiusitas dan integritas pada kualitas audit.

Religius personal merupakan titik awal untuk menemukan perbedaan *judgment* moral, karena ideology religius memberikan banyak penjelasan mengenai *judgment* individu tentang salah dan benar (Rest *et al*, 1969). Hasil pada penelitian menunjukkan religiusitas dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel dependen yaitu religiusitas. Variabel independennya yaitu kualitas audit.
- b. Menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis pola antara hubungan variabel. Penelitian sekarang menggunakan teknis analisis berganda.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik di Pekalongan. Penelitian sekarang menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik di Surabaya (Pamungkas, 2014).

14. Irsan *et al.* (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris biaya audit sebagai variabel moderator dari efek audit *switching* dan audit *tenure*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu audit *tenure* dan audit *switching*. Motivasi pada penelitian ini yaitu mengetahui tingkat independensi seorang auditor dengan ikatan penugasan pada auditor yang sama dan menghasilkan kualitas yang sesuai dengan standar audit yang ditetapkan. Variabel

dependenden dalam penelitian yaitu kualitas audit. Sampel penelitian ini yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik berafiliasi *Big Four* dan *Non Big Four*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 140 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi *logistic*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa audit *switching* dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen yaitu audit *switching*. Variabel pendennya yaitu kualitas audit.
- b. Menggunakan teknik pengambilan data secara *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI dengan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Penelitian saat ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dengan cara membagikan kuesioner kepada responden.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *real estate*. Penelitian sekarang menggunakan sampel Kantor Akuntan Publik di Surabaya .

Tabel 2.1
Tabel Matriks

No.	Peneliti	Variabel Independen			
		RE	TW	AS	AT
1	Putu Setia Ariningsing dan I Made Mertha (2017)		TB		
2	Christea Frisdiantara, Ninik Indawati, dan Ismail Suardi Wekke (2017)	B			
3	Andi Rifqa Arifadynah Hasbi (2017)			B	B
4	Merdianto Suryo (2017)		B		
5	Andi Sulfati (2016)				B
6	Pikirang, Sabijono, dan Wokas (2017)		TB	TB	
7	A.A Putu Ratih Cahaya Ningsing dan P. Dyan Yaniartha S (2015)	TB			
8	Febrian Adhi, Halim Dedy Perdana dan Anis Widjajanto (2015)			B	
9	Winda Kurnia dan Khomsiya (2015)		B		
10	Aisyah, Gunawan, & Purnamasari (2017)				TB
11	Oklivia dan Aan Marlinah (2014)		B		
12	Nastia Putri Pertiwi, Amir Hasan & Hardi (2014)				TB
13	Irsan <i>et al.</i> (2014)			TB	
14	Imang Dapit Pamungkas (2014)	B			

Variabel dependen : kualitas audit

Sumber: Data diolah

Keterangan Tabel Matriks 2.1:

AS	Audit <i>Switching</i>	AT	Audit <i>Tenure</i>
RE	Religiusitas	TW	Tekanan Waktu

2.2 Landasan Teori

Landasan Teori memuat teori-teori yang digunakan untuk mendukung analisis mengenai penelitian yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya.

2.2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang memiliki argumentasi mengenai perilaku seseorang. Teori atribusi akan menjelaskan bagaimana orang dapat menyimpulkan

penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Teori ini menjelaskan proses yang terjadi dalam diri seseorang sehingga memahami tingkah laku seseorang dan orang lain. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi sesuatu.

Teori atribusi diperkenalkan oleh Heider (1958) yang menyatakan bahwa setiap individu pada dasarnya adalah seseorang yang berusaha untuk mengerti tingkah laku orang lain dengan mengumpulkan informasi. Dengan kata lain seseorang akan berusaha untuk mencari sebab mengapa seorang berbuat dengan cara-cara tertentu. Menurut Heider, atribusi merupakan inti dari proses persepsi manusia. Lebih jauh Heider berpendapat bahwa manusia terikat dalam proses psikologis yang menghubungkan pengalaman subyektif mereka dengan berbagai obyek yang ada. Kemudian, berbagai obyek tersebut direkonstruksi secara kognitif agar menjadi sumber-sumber akibat dari pengalaman perseptual. Terdapat dua jenis atribusi kausalitas yaitu atribusi personal dan atribusi impersonal. Atribusi personal adalah penyebab personal atau pribadi yang merujuk pada kepercayaan, hasrat, dan intensi yang mengarahkan pada perilaku manusia yang memiliki tujuan. Atribusi impersonal adalah penyebab diluar pribadi yang bersangkutan yang menunjukkan kekuatan yang tidak melibatkan intensi atau tujuan. Adanya dua motivasi yang mendorong individu melakukan atribusi kausal. Pertama, prinsip kompetensi atau *mastery*. Individu butuh meningkatkan

kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Berdasarkan pengetahuan tentang sebab dari aneka peristiwa yang dialami atau disaksikannya individu bisa mengatur agar tingkah lakunya lebih efektif di masa mendatang. (Andharini, 2016:9).

Keterkaitan teori atribusi dengan kualitas audit yaitu pengalaman seorang auditor berpengaruh penting untuk mengukur keahlian seorang auditor selama penugasan. Pengalaman audit seringkali dikaitkan dengan kemampuan seorang auditor menghasilkan opini yang lebih baik. Teori atribusi dapat dikaitkan dengan kualitas audit yaitu pemahaman industri klien seorang auditor selama bertugas. Pemahaman mengenai industri klien mengharuskan auditor untuk responsif mengasah informasi terhadap industri klien. Auditor selama masa penugasan harus melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit untuk dijadikan sebagai pedoman selama melaksanakan audit. Keterlibatan pihak ketiga dibutuhkan selama masa penugasan, auditor dapat berinteraksi dengan anggota tim dengan komite audit sebelum, selama, dan sesudah proses audit. Komite audit juga dapat berperan aktif memberikan saran dan kritik terhadap tim audit yang berkaitan dengan kegiatan audit.

2.2.2 Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2016:80), kualitas audit dimaknai sebagai kemungkinan dari auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi dari klien yang diaudit, atau dapat diartikan bahwa kemungkinan yang terjadi dimana seorang akuntan publik nantinya akan menemukan serta melaporkan salah saji material

dalam laporan keuangan klien yang sedang diaudit. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten, yakni orang yang independen. Menurut Rosnidah (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan.

Kualitas audit ini merupakan suatu hal yang penting untuk dipertahankan oleh para auditor, karena jika seorang auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional maka audit yang dihasilkan nantinya juga akan berkualitas, sehingga informasi yang disampaikan dalam laporan auditan tersebut membawa dampak yang baik bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas audit dijadikan sebagai dasar baik-buruknya sebuah laporan keuangan yang telah di audit. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti independensi auditor. Kompetensi auditor terkait dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan independensi auditor terkait dengan keberanian auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan tersebut. Dalam mendefinisikan kualitas audit, para peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi yang diteliti membuat definisi kualitas audit berbeda-beda.

Menurut Apandi (2014) menyatakan bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya kesalahan dalam proses akuntansi pada perusahaan yang diaudit. Kualitas audit akan tercermin dari kemampuan auditor dalam memahami bisnis proses dan sistem akuntansi perusahaan.

Arens *et al.* (2012:130) menyatakan bahwa bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangat penting. Jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh akuntan publik atau KAP, maka kemampuan auditor untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang. Namun, sebagian besar pemakai jasa audit tidak memiliki kompetensi untuk melihat kualitas audit, karena kompleksitas jasa audit tersebut. Krishnan (2012) berpendapat bahwa menguji bagaimana kondisi kualitas audit dengan *discretionary accrual*. Tidak seperti komponen laba, *discretionary accrual* lebih subyektif dan merefleksikan tingginya tingkat keputusan manajer. Oleh karena itu perusahaan dengan *discretionary accrual* yang tinggi lebih sulit diaudit dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah *discretionary accrual* yang rendah. *Discretionary accrual* juga juga memiliki dua elemen, yakni kegaduhan disebabkan oleh pelaporan manajer yang agresif dan oportunistis serta komponen informasi yang membuat manajer mengkomunikasikan informasi privatnya. Auditor yang berkualitas tinggi lebih suka menghalangi dan menemukan praktek akuntansi yang diragukan, dan melaporkan kesalahan material dan yang tidak memenuhi aturan dibandingkan dengan auditor yang berkualitas rendah. Karena auditor yang

berkualitas tinggi memiliki pengalaman, sumberdaya dan insentif memisahkan komponen informasi dari kegaduhan, mereka dapat mempertinggi informasi mengenai discretionary accrual dengan mengurangi pelaporan akrual yang agresif dan oportunistik oleh manajemen.

2.2.3 Time Pressure

Tekanan waktu adalah suatu kondisi seorang auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan tugasnya sangat mempengaruhi kualitas audit. Yuliana (2009) mengatakan bahwa tekanan waktu terdiri dari dua macam, yaitu tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dan tekanan batasan waktu (*deadline time pressure*). Dalam setiap kegiatan audit, seringkali seorang auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ada. Tekanan waktu yang dialami oleh auditor dapat berpengaruh pada hasil audit dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

Andini (2011) menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik menggunakan waktu sebaik-baiknya, sedangkan tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit. Penurunan kualitas audit disebabkan adanya faktor dalam pembatasan pengumpulan bukti yang dilakukan oleh auditor diantaranya, faktor biaya dan waktu. Auditor dalam melakukan audit

dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seseorang yang bekerja dalam tekanan waktu maka tingkat ketelitiannya akan berkurang dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa tekanan waktu. Timothy (2000) menyatakan adanya *time pressure* cenderung membuat auditor untuk menghentikan salah satu atau beberapa prosedur audit dan berani mengeluarkan opini sebelum seluruh prosedur audit yang disyaratkan berjalan. Waktu yang diberikan oleh klien merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan waktu didefinisikan sebagai kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Tekanan waktu menyebabkan timbulnya stress akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika auditor (Fonda, 2014).

2.2.4 Audit Switching

Auditor *switching* merupakan pergantian auditor/KAP yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Peraturan mengenai auditor *switching* telah diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama.

Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor maupun pengguna laporan keuangan, perusahaan berusaha meningkatkan laporan keuangan yang telah diaudit agar berkualitas pula. Oleh karena itu, perusahaan melakukan auditor switching untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Myers *et al.* (2003) menyatakan kewajiban rotasi auditor itu penting jika kualitas audit memburuk. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Pentingnya audit *switching* perlu dilakukan karena auditor bekerja dengan jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan dengan *auditee* yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam, penurunan kualitas dan kompetensi saat mengevaluasi bukti audit (Nasser, 2010).

Audit *switching* dapat dibagi menjadi 2 yaitu audit *switching* yang terjadi secara *mandatory*, terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mengikat. Audit *switching* yang terjadi secara *voluntary*, terjadi karena alasan lain dari peraturan. Peraturan audit *switching* secara *mandatory* seperti yang telah dijelaskan adanya peraturan menteri keuangan republik Indonesia yang mengharuskan adanya rotasi auditor. Audit *switching* secara *voluntary* terjadi karena 2 kemungkinan, yaitu perusahaan yang memberhentikan auditor atau auditor yang mengundurkan diri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Said dan Khasharmeh (2014) menyatakan bahwa audit *switching* suatu keharusan yang dapat dilakukan dengan secara sukarela yang dapat dibedakan atas dasar pihak yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. *Auditee* dapat

mengganti pihak auditornya sekalipun tidak ada peraturan atau ketentuan yang mengharuskan pergantian tersebut yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien.

2.2.5 Audit Tenure

Audit *tenure* adalah jangka waktu penugasan audit antara pihak auditor (Kantor Akuntan Publik) dengan perusahaan yang akan diaudit secara terus menerus tanpa mengganti pihak auditor yang lain. Audit *tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilihat dari lamanya audit *tenure* antara auditor dengan klien (perusahaan). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan auditee yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan. Hubungan auditor dengan klien yang terjadi dalam rentang waktu yang cukup lama atau lebih dari satu perikatan memiliki potensi *familiarity threat*. Peraturan mengenai audit *tenure* diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan. Dalam peraturan ini, salah satunya dimuat mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik maksimal untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan KAP dapat memberikan kembali jasa audit umum untuk entitas yang sama setelah 2 (dua) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien (*cooling-off period*).

Independensi seorang auditor seringkali dikaitkan dengan audit *tenure*. Audit *tenure* adalah masa perikatan antara suatu Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Secara teori, audit *tenure* memiliki dua kemungkinan yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap independensi auditor yang nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas audit. Teori pertama, audit *tenure* dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hubungan yang terjadi dalam jangka waktu yang lama antara auditor dengan klien, memungkinkan seorang auditor dapat memperoleh akses terluar atas dokumen pendukung secara mudah. Teori kedua, audit *tenure* dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hubungan auditor dengan klien yang terjadi dalam rentan waktu yang cukup lama dapat menimbulkan *familiarity threat* (www.jtanzilco.com).

2.2.6 Religiusitas

Religiusitas adalah suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual, dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau tertinggi. Religiusitas dalam penelitian ini mengacu pada *religios affiliation*, yaitu bahwa orang-orang tersebut merupakan anggota dari suatu lembaga (Bruks & Sellani, 2005). Dimensi keprilakuan dianggap sebagai ketaatan terhadap organisasi religious yang dapat diukur dengan keterlibatannya dalam aktivitas dalam suatu lembaga. Religiusitas menurut Pamungkas (2014) dipandang sebagai sejauh mana individu berkomitmen terhadap agamanya serta keimanan dan menerapkan ajarannya, sehingga sikap dan perilaku individu mencerminkan komitmen ini.

Religiusitas atau komitmen beragama dibagi menjadi dua jenis komitmen yaitu keagamaan intrapersonal yang berasal dari keyakinan dan sikap individu, dan komitmen agama interpersonal yang berasal dari keterlibatan individu dengan komunitas atau organisasi keagamaan. Sulistiyo & Ghozali (2017) merumuskan religiusitas sebagai komitmen religious yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman dan dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.

2.2.7 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh *Time Pressure* terhadap Kualitas Audit

Tingginya tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor, membuat auditor seringkali melakukan kurang teliti dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sehingga kualitas hasil audit yang dihasilkan menurun. Basuki dan Mahardani (2006) menyimpulkan bahwa keberadaan waktu yang ketat telah dianggap suatu hal yang lazim dan merupakan cara seorang auditor untuk bekerja lebih keras dan efisien. Cara tersebut merupakan salah satu *attribute* kualitas audit yang penting karena sebagian besar responden dalam penelitian ini setuju dengan pernyataan bahwa KAP seharusnya membuat anggaran waktu yang ketat untuk setiap area audit yang berkualitas. Walaupun di sisi lain, sebagian besar auditor percaya bahwa tekanan waktu (*time pressure*) dianggap masalah yang signifikan bagi profesi dan peningkatan tekanan ini dapat menyebabkan meningkatnya tingkat turnover di KAP. Dalam penelitian terdahulu Suryo (2017), dan Kurnia *et al.* (2015) menyatakan hasil penelitian yaitu tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Audit *Switching* terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor merupakan pergantian penggunaan jasa auditor yang dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu, dengan kondisi tertentu dan dengan maksud tertentu agar dapat memberikan jaminan akan keakuratan dan relevansi maupun independensi informasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Bawono, 2010). Pentingnya audit *switching* perlu dilakukan karena auditor bekerja dengan jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan dengan *auditee* yang berlebihan hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit. Manfaat lain adanya rotasi KAP adalah meningkatkan lingkungan kompetitif audit akibat meningkatnya kebutuhan akan jasa audit pada perusahaan-perusahaan *go public* maupun yang *non-go public*, dan mengurangi biaya audit. Perusahaan mempunyai banyak pilihan KAP mana yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, juga adanya pilihan biaya audit (mencari KAP dengan audit fee yang lebih murah. Selain memiliki manfaat, rotasi KAP juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu (1) Hubungan baik antara auditor dan klien berakhir secara “premature” akibat adanya pergantian auditor secara mandatory, (2) Kemungkinan kehilangan kualitas kerja, (3) Meningkatkan audit fees, (4) Rotasi KAP yang berakibat pada meningkatnya persaingan diantara KAP dapat juga mengakibatkan solidaritas profesional yang rendah. Pada penelitian terdahulu Hasbi (2017) dan Perdana (2015) menyatakan bahwa audit *switching* berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Argumen yang menolak penerapan audit *tenure* berpendapat bahwa lamanya hubungan auditor dengan klien dapat mengganggu independensi auditor, sehingga dapat mempengaruhi penilaian auditor dalam menguji laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan timbulnya kecenderungan yang tinggi bagi auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen karena timbulnya hubungan kekerabatan diantara keduanya. Auditor akan kehilangan independensinya sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

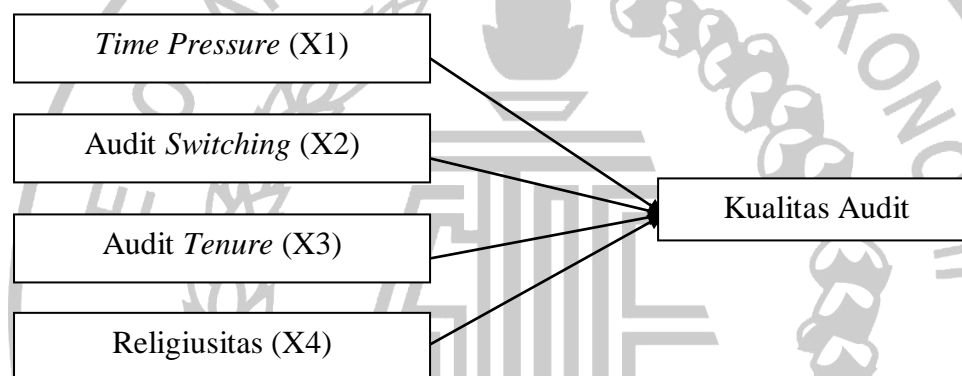
Dengan adanya pembatasan audit *tenure*, maka kepercayaan publik atas opini audit yang dikeluarkan oleh auditor akan lebih independen dalam menyampaikan temuan auditnya. Seorang auditor akan lebih memahami karakteristik bisnis kliennya seiring dengan bertambahnya jumlah lamanya masa perikatan yang dilakukan. Sedangkan dengan masa perikatan yang hanya mempunyai waktu cukup singkat dapat mengurangi kualitas audit karena seorang auditor belum terlalu memahami karakteristik bisnis, sehingga besar kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan rendah. Pada penelitian terdahulu Hasbi (2017) dan Sulfati (2015) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Religiusitas terhadap Kualitas Audit

Religiusitas merupakan suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai - nilai suci (Glock dan Stark,1965). Carter *et al.* (2012) menyatakan bahwa banyak individu yang

memiliki spriritual religius akan cenderung melakukan perubahan yang lebih baik pada pengendalian dirinya. Emerson dan Mc.kinner (2009) menegaskan bahwa agama mengajarkan keyakinan seseorang yang dapat mengamati semua aktivitas manusia sehingga perilaku yang tidak etis dapat dihindari. Dalam penelitian terdahulu Christea Frisdiantara *et al.* (2017), dan Pamungkas (2014) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh *time pressure*, *audit switching*, *audit tenure*, dan religiusitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Kualitas audit dapat terjadi karena dipengaruhi oleh empat komponen tersebut, ke-empat komponen tersebut merupakan komponen yang juga digunakan oleh peneliti terdahulu dan masih didapati hasil yang bervariasi atau masih terdapat ketidak konsistenan hasil. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji ulan pengaruh – pengaruh antara variabel yang telah ada dalam sub bab pengaruh antar variabel sebelumnya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- X1 : *Time pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- X2 : *Audit switching* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- X3 : *Audit tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
- X4 : Religiusitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

